

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia sedang berlomba-lomba meningkatkan pertumbuhan perekonomian, menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin sengit. Setiap perusahaan mempunyai tujuan menghasilkan laba yang bertahan lama, karena adanya persaingan yang sangat ketat, banyak perusahaan yang mengalami kerugian karena tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, apalagi dimasa pandemi sekarang. Dengan adanya pandemi dan pertempuran di industri makanan dan minuman, manajemen perusahaan memanfaatkan situasi ini untuk meningkatkan kinerja terbaiknya, yang menarik investor untuk berinvestasi.

Salah satu industri yang menjadi pilihan investasi yang tersedia di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan industri makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman ini menjadi salah satu yang memiliki peluang untuk berkembang. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu pilar industri di seluruh Indonesia. Bahkan setelah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia, kebutuhan akan makanan dan minuman terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk negara tersebut.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan uangnya. Perusahaan yang lebih besar memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat, yang berarti lebih mudah mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Widiastari & Yasa (2018) “ Dengan menggunakan total aktiva, penjualan, nilai saham, dan faktor lain, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu bisnis.” Dengan mempertimbangkan aset, equity, dan nilai penjualan, ukuran perusahaan diartikan sebagai nilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini berfungsi sebagai variabel konteks yang mengatur permintaan produk atau layanan yang dibuat oleh perusahaan. Mendapatkan dana dari investor menjadi lebih mudah untuk bisnis yang lebih besar. Jika perusahaan ingin membiayai semua operasinya, maka perusahaan tersebut harus tahu cara menggunakan dana dari ekuitas dan hutang jangka panjang dan jangka pendek untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan enam ratio yaitu Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin, Total Assets Turnover (TATO).

Current Ratio (CR) dipakai untuk evaluasi kemampuan bisnis untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya, Price Earning Ratio (PER) dipakai untuk menunjukkan jumlah laba dalam rupiah yang investor bersedia bayar untuk sahamnya, atau PER adalah harga untuk laba dalam rupiah. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menghitung keuntungan bersih sesudah pajak dari modal sendiri, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menetapkan berapa banyak uang modal yang digunakan untuk menjamin hutang. Setelah menghitung biaya total dan pajak penghasilan, keuntungan disebut dengan Net Profit Margin. Total Assets Turnover (TATO) dipakai untuk menunjukkan tingkat perputaran aktiva

berdasarkan jumlah penjualan. Investor dapat menggunakan rasio keuangan ini untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, terutama perusahaan di sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di BEI, fenomena tersebut adalah keadaan atau pertumbuhan total aset yang dimiliki seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Yang pertama PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2018 sebesar 881.275 pada tahun 2019 sebesar 822.375 pada tahun 2020 sebesar 958.791. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) pada tahun 2018 sebesar 3.392.980 pada tahun 2019 sebesar 2.999.767 pada tahun 2020 sebesar 2.963.007. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) pada tahun 2018 sebesar 1.004.275 pada tahun 2019 sebesar 1.057.529 pada tahun 2020 sebesar 1.086.873. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018 sebesar 1.168.956 pada tahun 2019 sebesar 1.393.079 pada tahun 2020 sebesar 1.566.673. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018 sebesar 96.537.796 pada tahun 2019 sebesar 96.198.559 pada tahun 2020 sebesar 163.136.516. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2018 sebesar 5.555.871 pada tahun 2019 sebesar 6.608.422 pada tahun 2020 sebesar 8.754.116. Pada setiap perusahaan total aset yang dimiliki selalu mengalami perubahan dan fluktuasi setiap tahunnya.

Pertumbuhan atau keadaan total aset mencerminkan seberapa besar dan kecil suatu perusahaan pada laporan keuangan. Jumlah aset yang lebih besar menunjukkan kekayaan dan kinerja yang lebih baik, sehingga investor lebih tertarik untuk menginvestasikan uang mereka pada perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan semakin besar. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penelitian ini berjudul “PENGARUH CURRENT RATIO, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2020”

I.2 Kajian Pustaka

Pengaruh Current Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan

Current Ratio (CR) menunjukkan margin keamanan terhadap penurunan nilai aktiva lancar serta kerugian yang disebabkan oleh kejadian tak terduga yang mengurangi aliran dana yang masuk ke perusahaan (Panjaitan,2018).

Current Ratio (CR) jika rendah akan menurunkan harga pasar saham, namun Current ratio yang tinggi belum tentu menunjukkan keuntungan perusahaan (Rahmadewi & Abundanti,2018).

Karena nilai Current Ratio (CR) yang tinggi akan menaikkan harga saham perusahaan, investor menanamkan modalnya akan dipengaruhi oleh seberapa besar Current ratio (Nuraidawati, 2018)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan

Untuk mengetahui hasil investasi saham, nilai Price Earning Ratio (PER) dipakai dalam laporan keuangan perusahaan (Andari dan Bakhtiar, 2019).

Menurut Harmono dalam (Sebastian et al., 2020) Nilai harga perlembar saham disebut Price Earning Ratio (PER), yang secara luas digunakan dalam laporan laba rugi bagian akhir. Di Indonesia, metrik ini adalah standar untuk laporan keuangan perusahaan publik.

Kelebihan dan kekurangandari Price Earning Ratio (PER) adalah bahwa itu dapat digunakan untuk mengetahui seberapa mahal harga suatu saham dan membantu pemegang saham memilih saham mana yang tepat untuk investasi. Di sisi lain, kekurangandari PER adalah bahwa itu tidak memperhitungkan faktor-faktor lain (Lintang, 2020)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Pengaruh Return On Equity Terhadap Ukuran Perusahaan

Rasio pengembalian modal, juga disebut sebagai return on equity (ROE), adalah tolak ukar antara laba bersih selepas pajak dan total ekuitas (Ermaini dkk,2021).

Rerturn On Equity (ROE) adalah hasil pemulangan ekuitas pada rasio, yang memperlihatkan seberapa banyak kontribusi modal terhadap menghasilkan laba keuntungan (Kasmir, 2018).

Menurut Astuti dkk,2018, Semakin tinggi nilai Rerturn On Equity (ROE) yang diperoleh maka kinerja pengelolaan modal perusahaan semakin baik untuk membuahkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Ukuran Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang dipakai untuk menghitung seberapa perbandingan ekuitas dan total kewajiban (Kasmir, 2019).

Rasio yang dipakai untuk menghitung rasio utang maupun modal bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar perbedaan antara dana pemilik perusahaan dan dana investor. (Hery, 2018).

Berdasarkan hasil penyelidikan yang dilaksanakan oleh Siti (2019) yang menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif pada harga saham yang

tidak signifikan dan ukuran perusahaan yang memiliki dampak negative tetapi tidak berpengaruh pada harga saham.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Ukuran Perusahaan

Keuntungan dari penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan disebut Net Profit Margin (NPM) (Harjito dan Martono, 2018). Sedangkan menurut Amalya (2018), Net Profit Margin (NPM) sangat berpengaruh tinggi terhadap kenaikan harga saham.

Net Profit Margin (NPM) menjadi salah satu rasio keuangan sebagai cara untuk mengetahui seberapa baik bisnis dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dengan melihat laba sesudah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan. (Prihadi, 2020).

Menurut Kasmir (2018) menunjukan Pertumbuhan laba tidak dipengaruhi oleh Net Profit Margin (NPM) yang berpengaruh pada ukuran perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Pengaruh Total Asset TurnOver Terhadap Ukuran Perusahaan

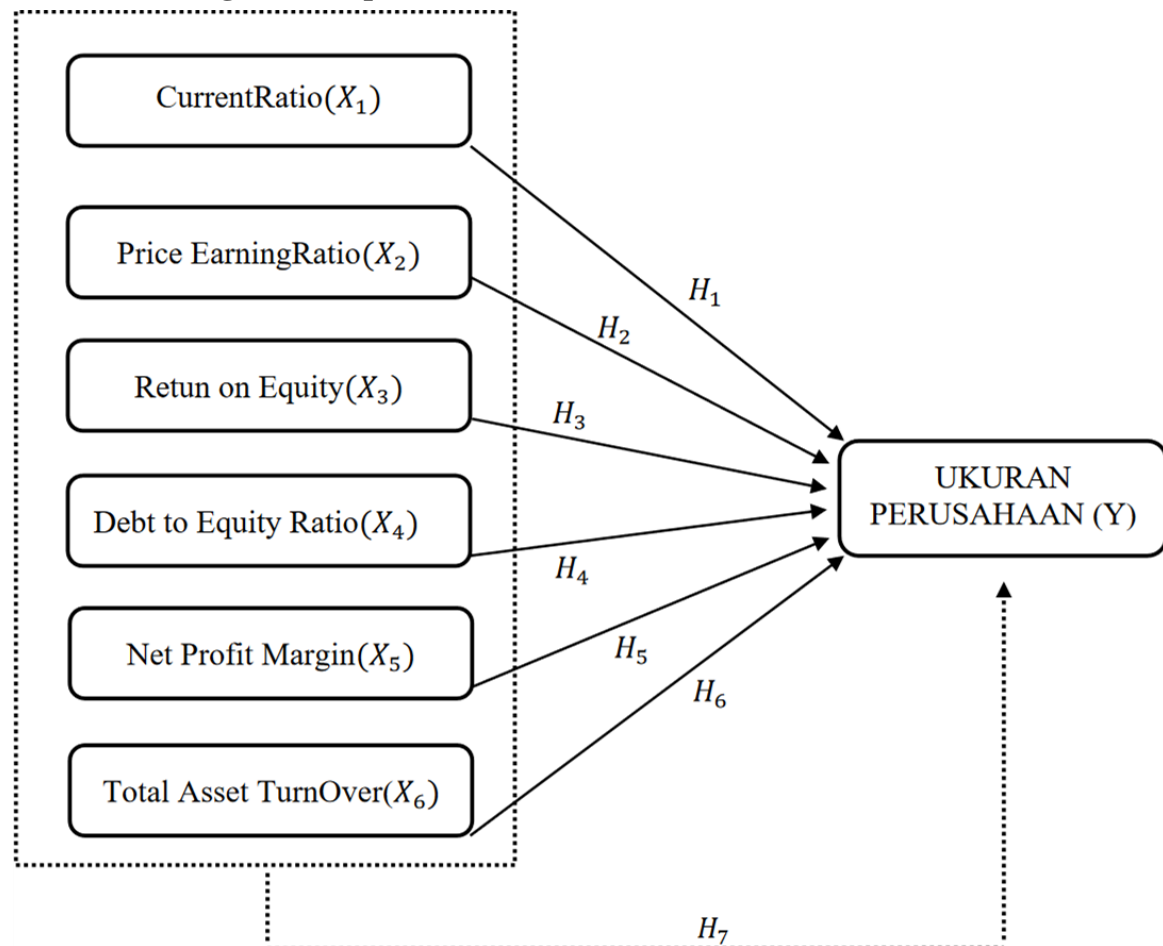
Total Asset TurnOver (TATO) merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, yang dihitung dengan membagi total aktiva dengan penjualan dan menghitung seberapa banyak yang di dapat dari setiap rupiah asset (Kasmir, 2018).

Total Asset TurnOver (TATO) dikatakan juga sebagai perputaran total aset. Keterlibatan ini memperlihatkan seberapa efektif perusahaan menggunakan semua asetnya (Fahmi, 2020).

Total Asset TurnOver (TATO) menggambarkan perputaran aktiva berdasarkan jumlah penjualan. meningkatnya rasio turnover total aktiva, semakin efisien aktiva digunakan untuk menciptakan penjualan, yang dapat berdampak pada ukuran perusahaan (Rosyamsi, 2019).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis

Teori dan hipotesis saling berhubungan. Hipotesis adalah asumsi sementara tentang tanggapan atas pernyataan yang ada tentang bagaimana perumusan masalah penelitian dirumuskan. Berdasarkan masalah yang disebutkan sebelumnya, hipotesis berikut disimpulkan :

- H_1 : Current Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan
- H_2 : Price Earning Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan
- H_3 : Return On Equity berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan
- H_4 : Debt To Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan
- H_5 : Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan
- H_6 : Total Asset TurnOver berpengaruh secara parsial terhadap Ukuran Perusahaan
- H_7 : Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin, Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap Ukuran Perusahaan